



Digitalisasi Filantropi Islam: Meningkatkan Kepedulian Filantropi Lewat *Platform crowdfunding* Kitabisa.com

Rizki Pratiwi Harahap

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

rizkipratiwi@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Pesatnya perkembangan era digital saat ini telah merevolusi praktik filantropi Islam di Indonesia dengan kemunculan *platform crowdfunding*, salah satunya adalah kitabisa.com. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana digitalisasi filantropi dan kehadiran *platform crowdfunding* meningkatkan kepedulian sosial masyarakat khususnya dalam bentuk zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research* dengan pendekatan deskriptif, memanfaatkan berbagai referensi yang berasal dari buku, jurnal, artikel, dan lain-lain sebagai sumber rujukan. Studi ini mengeksplorasi mekanisme *crowdfunding* pada kitabisa.com yang memfasilitasi filantropi secara transparan, mudah diakses, dan menjangkau masyarakat luas melalui integrasi *platform crowdfunding*. Hasil menunjukkan bahwa *platform* ini berhasil meningkatkan kepedulian filantropi. Namun kendala dalam hal literasi digital yang masih belum menjangkau masyarakat luas khususnya di desa menjadi sebuah tantangan untuk kitabisa.com, namun secara keseluruhan kitabisa.com menjadi model inovatif dalam digitalisasi filantropi Islam.

Kata Kunci: Digitalisasi, Filantropi Islam, *Crowdfunding*, Kitabisa.com

Abstract

The rapid development of the digital era today has revolutionized the practice of Islamic philanthropy in Indonesia through the emergence of crowdfunding platforms, one of which is Kitabisa.com. This study aims to analyze how the digitalization of philanthropy and the presence of crowdfunding platforms enhance social awareness among the community, particularly in the forms of zakat, infaq, sedekah, and waqf. The research method employed is library research with a descriptive approach, utilizing various references from books, journals, articles, and other sources as references. This study explores the crowdfunding mechanism on Kitabisa.com, which facilitates philanthropy in a transparent, easily accessible manner and reaches a broad audience through platform integration. The results indicate that this platform has successfully increased philanthropic awareness. However, challenges related to digital literacy, which has not yet reached wide segments of society—especially in rural areas—pose an obstacle for Kitabisa.com. Nevertheless, overall, Kitabisa.com serves as an innovative model in the digitalization of Islamic philanthropy

Keywords: Digitalisation, Filantropi Islam, *Crowdfunding*, Kitabisa.com

PENDAHULUAN

Filantropi sering sekali didefinisikan sebagai tindakan sukarela untuk memberikan bantuan baik finansial maupun non-finansial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Filantropi adalah istilah yang asalnya dari bahasa Yunani, istilah tersebut berasal dari dua kata, 'Philos' yang artinya 'kasih' dan 'Anthropos' yang berarti 'manusia'. Secara tekstual, filantropi menggambarkan ide mulai dari memberikan, memberikan jasa, dan berpartisipasi tanpa pamrih untuk mendukung individu atau kelompok lain yang membutuhkan, sebagai bentuk ekspresi kasih sayang. Filantropi juga bisa diartikan sebagai ide atau pemahaman tentang tindakan sukarela dalam memberikan bantuan, menyediakan layanan, dan berpartisipasi dalam kelompok sukarela sebagai wujud kasih sayang kepada mereka yang memerlukan (Amar, 2020).

Islam sendiri telah memperkenalkan konsep ini sejak lama lewat zakat, infaq, sedekah, dan wakaf sebagai bentuk amal sosial yang dikenal dengan filantropi Islam. Keberadaan filantropi Islam perlu mendapatkan dukungan dari Masyarakat luas untuk menjamin keefektifan dan keberlangsungan filantropi itu sendiri.

Munculnya platform crowdfunding secara digital menjadi sebuah inovasi dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berfilantropi, khususnya kaum muda. *Crowdfunding* adalah model penggalangan dana secara kolektif melalui *platform online* yang menghubungkan donatur dengan penerima manfaat secara langsung, sering kali didukung oleh media sosial untuk memperluas jangkauan. Dengan digitalisasi pilantropi ini, diharapkan dapat mempermudah proses donasi, dan juga meningkatkan kesadaran melalui kampanye *story telling* emosional, iklan media sosial, dan liputan media yang lebih luas, sehingga proyek filantropi mendapatkan eksposur yang lebih besar dan mendorong partisipasi masyarakat (Izniyah 2024).

Salah satu *platform crowdfunding* yang paling berhasil menerapkan digitalisasi filantropi ini adalah kitabisa.com. Dengan munculnya teknologi digital dan *platform crowdfunding* Kitabisa.com praktik filantropi mengalami perubahan fundamental. *Platform crowdfunding* digital Kitabisa.com telah memungkinkan individu dan kelompok untuk berpartisipasi dalam aksi filantropis dengan lebih mudah, transparan, dan efisien. Integrasi dengan media sosial memungkinkan pembagian cerita sukses dan dampak nyata, yang pada gilirannya membangun kepercayaan dan solidaritas sosial, terutama dikalangan generasi milenial dan Z yang lebih akrab dengan teknologi.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana digitalisasi filantropi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran filantropi, dengan hadirnya *platform crowdfunding* kitabisa.com.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (studi kepustakaan) dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. *Library research* merupakan sebuah penelitian kepustakaan yang memanfaatkan data pustaka dengan membaca, mencatat, mengelolah data pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca referensi yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian yang berasal dari buku, jurnal, artikel, dan website (Mahmud 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filantropi Islam

Filantropi Islam merupakan sistem kedermawanan yang terintegrasi dalam ajaran agama, memiliki dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi yang sangat kuat. Filantropi Islam menggabungkan antara kewajiban (*fardhu*) dan anjuran (*sunnah*) dalam redistribusi kekayaan pribadi untuk mencapai keadilan sosial (*'adl ijtima'i*) dan kesejahteraan umat (*falah*). Kata filantropi berasal dari Yunani *phileo* dan *anthropos*. *Phileo* berarti cinta atau aspek khusus cinta yang dalam bahasa Yunani Kuno mewakili salah satu dari empat kelompok kata yang mewakili konsep cinta atau keinginan. Sedangkan *anthropos* berarti manusia tanpa membedakan satu pun manusia dalam arti kata yang luas (Herlina.2019). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia filantropi berarti kedermawanan kepada sesama. Jika dimaknai secara harfiah filantropi berarti konsep dari aksi memberi, jasa, dan asosiasi yang dilakukan secara suka rela untuk memberi bantuan kepada sesama yang sedang membutuhkan sebagai bentuk ungkapan kedermawanan atau rasa cinta. Sistem ini telah terlaksana sejak masa Nabi Muhammad SAW dan terus berkembang hingga saat ini dan menjadi salah satu pilar penting ekonomi syariah kontemporer. Prinsip-prinsip Dasar Filantropi Islam bukan hanya sekadar aktivitas sosial, melainkan ibadah (*maaliyyah ijtima'iyyah*) yang memiliki landasan teologis dan filosofis yang kokoh yang bersumber dari Al-quran dan Hadist.

(Amar:2017) mendefenisikan filantropi sebagai bentuk konseptualisasi dari praktik memberi (*giving*), pelayanan (*service*), dan asosiasi (*association*) secara tulus yang akan memdermakan manfaat kepada pihak yang membutuhkan sebagai bentuk ungkapan rasa sayang.² Filantropi diistilahkan oleh Kasdi dengan rasa kecintaan yang dimiliki oleh seseorang yang disampaikan melalui pemberian derma. Sementara itu (Siti Ahsanul Haqiq, Ita Rodiah) mengemukakan terdapat dua konsep filantropi; yang pertama, rasa rela yang diberikan pemberi yang tidak dituntut apa-apa, yang kedua filantropi sebagai hak, tentang pemberian kebutuhan hidup dari yang memiliki kelebihan materi kepada mereka yang lebih membutuhkan.

Filantropi memiliki kesamaan dengan charity, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan bantuan bagi yang membutuhkan, namun kegiatan filantropi dilakukan secara terorganisir dan bersifat jangka panjang. Hal tersebut yang membedakannya dengan kegiatan charity atau sumbangan yang diberikan. Charity merupakan bantuan yang diberikan secara langsung sehingga hanya memberikan bantuan pada waktu tertentu saja. Akan tetapi kegiatan filantropi ingin menyelesaikan atau memberantas hingga ke akarnya.

Indonesia yang memiliki penduduk beragama Islam terbesar di dunia memiliki pendekatan filantropi dengan ajaran agama Islam yang mengarah kedalam bentuk ‘amal, yakni zakat, infaq, sedekah, dan waqaf atau dikenal dengan istilah ZISWAF sebagai landasan utama filantropi Islam.

Zakat

Zakat secara bahasa memiliki makna suci, tumbuh, berkah dan terpuji. Sedangkan secara istilah berarti suatu ibadah wajib yang dilakukan dengan memberikan sebagian harta dengan kadar tertentu dari harta sendiri kepada orang yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan syariat Islam (A. Sulaeman 2021).

Dari waktu ke waktu konsep zakat tidak mengalami perubahan yang signifikan secara harfiah. Hal yang membedakan hanya pada masalah operasional pengumpulan dan penyaluran dana zakat. Di era serba digital saat ini maka pengumpulan zakat dari muzakki juga perlu melakukan transformasi digital yang bisa semakin memudahkan muzakki dalam membayar zakat.

Keberadaan zakat memberikan manfaat dan hikmah yang sangat besar kepada penerimanya. Bagi pemberi zakat pun menerima hikmah pemberian zakat berupa kepedulian sosial dan ketenangan jiwa.

Infak

Kata infak berarti hal menafkahkan, membelanjakan, dan berarti pula mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu yang dikeluarkan secara sukarela oleh seseorang. Secara terminology syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian harta untuk suatu kebaikan yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat atau rezeki yang diberikan Allah Swt. kepada dirinya. Infak berarti tindakan memberi kepada orang lain untuk menutupi kebutuhan orang lain tersebut yang didasarkan ikhlas pada Allah (Siti Ahsanul Haq1, Ita Rodiah). BAZNAS (Baznas, 2024) mendefenisikan bahwa infak merupakan amalan yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari seorang muslim yang dilakukan dengan harta yang bersifat material.

Pemberian infak ini tidak didasari oleh kewajiban kepada pemberi infak maupun ke pihak mana saja infak tersebut disalurkan. Bahkan Masyarakat miskin pun bisa melakukan infak saat hatinya tergerak untuk memberikan kepada yang membutuhkan mengingat pahala dan manfaat yang akan diperolehnya.

Sedekah

Sedekah adalah pemberian sukarela dari seorang Muslim kepada orang lain baik bisa materi maupun non-materi—tanpa batasan waktu, jumlah, atau jenis tertentu. Beda halnya dengan zakat yang bersifat wajib dengan aturan yang jelas, sedekah merupakan perwujudan kejujuran iman seseorang yang lahir dari kepedulian akan sesama. Sedekah juga lebih dianjurkan dilakukan secara tersembunyi, karena sedekah merupakan pengharapan seorang hamba kepada Tuhan, oleh karena itu untuk menjaga kemurnian niat itu sebaiknya sedekah dilakukan tanpa diketahui oleh khalayak ramai.

Wakaf

Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf, wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tujuan wakaf yang bersifat ibadah dan/atau kesejahteraan umum. Dalam Islam wakaf termasuk ‘amal jariyah yang pahalanya mengalir secara terus menerus selama wakat itu terus dimanfaatkan.

Filantropi Islam di Indonesia bukan lagi sekadar instrumen ibadah individu, melainkan instrumen strategis pembangunan nasional. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia telah menjadi laboratorium global bagi pengembangan ekonomi syariah berbasis kedermawanan yang inklusif dan modern.

Digitalisasi Filantropi Islam

Di era digital saat ini, hampir semua aspek kehidupan telah terpengaruh oleh kemajuan teknologi, termasuk dalam pengelolaan dan penyaluran ZISWAF. Digitalisasi filantropi menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas dalam penyaluran filantropi. Dengan memanfaatkan teknologi, filantropi Islam dapat dikelola dengan lebih baik, sehingga memberikan dampak yang lebih signifikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Salah satu keuntungan utama dari digitalisasi filantropi adalah kemudahan akses bagi Masyarakat. Dengan adanya platform digital, masyarakat dapat menyalurkan zakat mereka kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang ke lembaga zakat secara fisik. Aplikasi mobile dan situs web yang dirancang khusus untuk pengumpulan zakat memungkinkan muzakki untuk melakukan transaksi dengan cepat dan aman. Hal ini sangat penting, terutama melihat kebiasaan generasi saat ini yang serba menggunakan digital.

Teknologi telah merevolusi filantropi, mempermudah berbagi dan membantu dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Platform donasi online, media sosial, teknologi seluler, big data dan analisis, blockchain, dan kecerdasan buatan semuanya memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inklusivitas kegiatan amal dan kemanusiaan.

Selain itu, digitalisasi filantropi juga meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana. Lembaga penyalur filantropi yang menggunakan teknologi dapat memberikan laporan yang lebih akurat dan real-time mengenai penggunaan dana. Dengan adanya fitur pelacakan, muzakki dapat melihat secara langsung bagaimana dan di mana zakat mereka disalurkan. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, tetapi juga mendorong lebih banyak orang untuk menyalurkan zakat mereka. Transfaransi ini akan menjadi sebuah promosi untuk Masyarakat karena mereka dapat melihat secara langsung proses penyaluran zakat tersebut.

Platform Crowdfunding Kitabisa.com

Masa depan filantropi akan semakin terhubung dengan teknologi. Lembaga yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif akan berada pada posisi yang lebih baik untuk mencapai misi mereka dan membuat perbedaan yang berarti dalam kehidupan orang lain. Dengan terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan teknologi, kita dapat membangun dunia yang lebih adil dan sejahtera bagi semua.

Crowdfunding menjadi salah satu tren baru sebagai teknik untuk menggalang dana secara daring. Dalam fenomena *crowdfunding* dewasa ini menjadi sebuah alternatif di masyarakat terutama bagi sebagian orang yang punya kesibukan tertentu. Dalam beberapa waktu lalu,. Hal itu menunjukkan bahwa crowdfunding memang makin populer belakangan ini. Di Indonesia sendiri, ada *platform* bernama Kitabisa yang menjadi pelopor Lembaga platform yang menjalankan filantropi terutama dalam hal penggalangan donasi.

Kitabisa.com adalah penyedia donasi *crowdfunding* yang dapat diakses melalui web atau aplikasi. Kitabisa.com adalah perusahaan yang bergerak dibidang sosial enterprise yang memanfaatkan teknologi terkini sebagai penggalangan dana keuangan digital. Seringkali orang beranggapan bahwa Kitabisa.com adalah lembaga sosial yang melakukan penggalangan dana, padahal Kitabisa.com hanyalah sebuah *platform* yang menjadi wadah kegiatan penggalangan dana dan juga donasi yang dilakukan secara online. Jadi secara tidak langsung, Kitabisa.com menjadi pihak yang mempertemukan penggalang dana (inventor) dan orang-orang yang akan berdonasi (pemberi modal) (Sunjaya:2022).

Kitabisa.com juga telah digunakan oleh ribuan pengguna mulai dari yayasan lokal, komunitas, himpunan alumni, mahasiswa, artis, hingga individu/pribadi yang ingin menggalang dana untuk tujuan sosial, membantu sesama atau menciptakan karya. Setiap penggalang dana (*campaigner*) wajib melampirkan ID KTP, foto diri terbaru, akun media sosial, dan jika diperlukan akan diwawancara melalui telefon untuk melewati proses verifikasi. Jika tidak terverifikasi, maka pengguna tersebut tidak dapat mencairkan donasi yang terkumpul. Kitabisa.com juga mewajibkan campaign membuat update dan laporan penggunaan dana melalui halaman kampanye di Kitabisa.com, sehingga dapat dilihat oleh semua donatur. Dalam websitenya, Kitabisa.com menyatakan bahwa sebagai open platform

mereka tidak bisa sepenuhnya memastikan keaslian dan hasil dari sebuah kampanye penggalangan dana. Untuk itu disarankan agar donatur dapat berdonasi ke kampanye yang dikenal atau dipercaya Bentuk penggalangan dana di Kitabisa.com bermacam-macam, misalnya galang dana untuk bantuan biaya pengobatan, memberikan beasiswa bagi yang membutuhkan, program yayasan/panti asuhan, mendirikan rumah ibadah/sekolah/infrastruktur umum, santunan bencana alam hingga galang dana antar alumni/komunitas, dan lain sebagainya.

Sosial Media Marketing

Walaupun *Platform crowdfunding* Kitabisa.com telah menyediakan wadah untuk berpartisipasi dalam berdonasi tetapi masih diperlukan *sosial media marketing* untuk menarik penggunaanya agar ikut andil terlibat dalam kegiatan filantropi sehingga tujuan dari filantropi dapat tercapai. Semakin banyak yang mengenal dan mengetahui adanya kegiatan filantropi akan meningkatkan partisipan. Strategi yang dilakukan dapat berupa mempublikasikan tulisan mengenai maksud dan tujuan dari kegiatan filantropi serta meyuguhkan konten yang bervisual menarik untuk menarik perhatian pengguna sosial media untuk ikut berpartisipasi didalamnya. Berikut adalah dimensi-dimensi utama filantropi dalam pemasaran media sosial:

Awareness Dimension

Ini adalah tahap awal di mana media sosial digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai suatu isu, *cause*, atau misi sosial kepada masyarakat luas. *Awareness Dimension* (Dimensi Kesadaran) dalam konteks *brand management* dan pemasaran adalah kemampuan konsumen atau target audiens untuk mengenali, mengingat, dan memahami sebuah merek (*brand*) di dalam kategori produk tertentu. Ini merupakan tingkat dasar dari ekuitas merek (*brand equity*) dan tahap pertama dalam *customer journey* (sering disebut sebagai tahap pertama dari 5A: *Aware* dalam kerangka pemasaran 5A Kotler) syarinah: 2021.

Interaction & Engagement

Interaksi dan Keterlibatan bentuk respons aktif audiens terhadap konten merek, seperti *likes*, *comments*, *shares*, *saves*, atau partisipasi langsung, yang menunjukkan adanya hubungan dua arah, membangun loyalitas, dan menjadi tolok ukur keberhasilan strategi pemasaran digital karena mengukur kedalaman hubungan, bukan hanya jumlah *followers*. Keduanya kunci membangun komunitas dan meningkatkan penjualan dengan membuat konten relevan, interaktif, dan konsisten, serta memanfaatkan fitur platform dan *call-to-action* (CTA) yang jelas.

Direct Donation/Fundraising

Direct Donation (Donasi Langsung) atau Fundraising dalam sosial media marketing adalah strategi penghimpunan dana yang memanfaatkan berbagai platform media

sosial untuk mengajak pengikut (audiens) berdonasi secara instan, transparan, dan mudah. Strategi ini menghilangkan perantara, memungkinkan donatur memberikan sumbangan langsung dari konten yang mereka lihat, seperti tombol "Donasi" di Facebook/Instagram, tautan di bio, atau campaign di TikTok.

Transparency & Trust

Transparency (transparansi) dan *Trust* (kepercayaan) adalah dua pilar utama dalam pemasaran media sosial modern. Di tengah skeptisme konsumen yang tinggi terhadap iklan tradisional, keterbukaan dan kejujuran merek menjadi kunci untuk membangun hubungan jangka panjang, loyalitas, dan membedakan diri dari kompetitor.

Customization

Kustomisasi dalam *sosial media marketing* adalah strategi memberikan pengalaman yang disesuaikan untuk setiap pengguna, memanfaatkan data interaksi untuk menampilkan konten, rekomendasi produk, atau iklan yang relevan dengan preferensi individu, sehingga meningkatkan kepuasan, loyalitas merek, dan minat beli konsumen. Ini berbeda dari iklan massal dengan mengoptimalkan interaksi dan informasi untuk setiap pelanggan, seringkali melalui *user-generated content* (UGC), fitur AR, atau rekomendasi berbasis riwayat belanja.

KESIMPULAN

Teknologi crowdfunding merupakan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kegiatan penggalangan dana. Dalam crowdfunding terdapat perubahan pola komunikasi dan interaksi oleh aktor atau pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penggalangan dana. Keberadaan platform digital terbukti meningkatkan kepedulian sosial Masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah donator di platform kitabisa.com setiap bulannya. Kepercayaan terhadap Kitabisa juga meningkat juga dapat dilihat dari partisipasi donatur yang terus bertambah (jutaan donatur), kemudahan berdonasi, transparansi & akuntabilitas melalui fitur laporan dan update, serta manajemen reputasi digital yang proaktif menangani isu negatif, menunjukkan platform ini berhasil menjadi jembatan gotong royong digital yang terpercaya meski ada tantangan. Bukti nyata peningkatannya adalah jutaan donasi terfasilitasi setiap detiknya dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam aksi sosial secara digital. Hal ini juga membuktikan bahwa digitalisasi Filantropi Islam memberikan dampak yang signifikan terhadap manfaat yang dapat dinikmati baik oleh donator maupun Masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman Kasdi, 2016. "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak)," *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2, <https://doi.org/10.21043/iqtishadiah.v9i2.1729>

Faozan Amar, 2017. "Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia," *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 1, no. 1, https://doi.org/10.22236/alurban_vol1/is1pp1-14.

Herlina Yustati, 2019. "Efektifitas Instagram Sebagai Media Persuasi Filantropi Islam Bagi Mahasiswa," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5, no. 1, <https://doi.org/10.29300/aij.v5i1.1712>

Kasdi, Abdurrohman. "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak)." *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.1729>.

Kitabisa. (n.d.). About Us. Diakses pada 15 Januari 2026 dari <https://kitabisa.com/about-us>

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Makhrus Makhrus, Wage Wage, and A Sulaeman, 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Qaryah Tayyibah Pada Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas," *Warta LPM* 24, no. 3, <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.12080>.

Sunjaya, Pratiwi.SW, Alfiani, 2022. Difusi Inovasi Platform Kitabisa.Com Sebagai Media Baru Untuk Penggalangan Dana Secara Daring (Crowdfunding), no 8, DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7486231>